

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbandingan metode pengajaran di sekolah musik Yogyakarta dengan kurikulum yang mengikuti perkembangan industri musik dan kebutuhan siswa, serta peningkatan kualitas pembelajaran dalam konteks tata kelola seni sebagai berikut :

1. Terdapat variasi pendekatan pengajaran musik antara sekolah-sekolah musik di Yogyakarta berdasarkan penelitian ini.
2. Hana Music menerapkan kurikulum yang terstandarisasi secara internasional dengan menggunakan kurikulum Yamaha, dan menerapkan sistem *central*, yakni segala proses pembelajaran dipimpin langsung oleh *owner*.
3. SMI memiliki keunggulan dalam pengajaran musik teknologi, seperti produksi musik digital, rekaman, dan penggunaan perangkat lunak musik modern dalam kurikulum mereka.
4. JMS menekankan pada pengalaman penampilan publik sebagai bagian penting dari kurikulum mereka, serta berfokus pada pengelolaan sosial media.
5. YMS memodifikasi kurikulum standar untuk lebih fokus pada musik populer dan kebutuhan pasar musik saat ini.
6. Purwa Caraka Music Studio memberikan penekanan pada pertunjukan langsung dan pengembangan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran musik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun sekolah musik informal di Yogyakarta aktif dalam mengikutsertakan siswa dalam festival dan lomba yang diadakan oleh dinas Pendidikan dan Kebudayaan terkait seni, kontribusi terhadap pengembangan

seni budaya di Yogyakarta masih belum optimal. Sekolah musik informal cenderung lebih fokus pada pengembangan keterampilan individu siswa dalam konteks kompetisi dan pertunjukan publik, tanpa memberikan dampak yang signifikan pada ekosistem seni budaya yang lebih luas di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak upaya dan strategi diperlukan untuk memperluas cakupan dan pengaruh sekolah musik informal dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan seni budaya di wilayah ini.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat faktor yang mempengaruhi keputusan investor atau pemilik untuk mendirikan sekolah musik di Yogyakarta, antara lain :

1. Motivasi pendidikan musik
2. Tujuan pengembangan bakat
3. Kontribusi positif kepada masyarakat
4. Kesadaran akan kebutuhan pribadi (aktualisasi diri), sesuai dengan teori Abraham Maslow

#### **A. Saran**

Sekolah musik perlu memperkuat manajemen operasional dan pengembangan bisnis. Penting untuk terus mengembangkan kurikulum yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar musik lokal dan nasional. Hal ini melibatkan pembaruan konten pengajaran, integrasi teknologi dalam pembelajaran musik, dan pengembangan program khusus yang menunjang pembelajaran musik. Sekolah musik di Yogyakarta dapat menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan universitas, serta dengan lembaga pemerintah terkait seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kerjasama semacam ini dapat memperluas jangkauan sekolah musik dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan musik di Yogyakarta.

Hal yang perlu diperhatikan untuk mendirikan sekolah musik di Jogja atau di kota lain di luar Jogja adalah kurikulum dan juga penggunaan media sosial. Kurikulum tentu sangat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas, namun tidak cukup hanya dengan kurikulum saja. Media sosial berperan sangat penting dalam membangun sekolah musik yang pada akhirnya dapat menarik banyak antusiasme masyarakat dan semakin (meningkatkan visibilitas serta keterlibatan komunitas musik.

## **B. Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

### 1. Studi kasus mendalam

Penelitian lanjutan dapat melakukan studi kasus mendalam pada sekolah musik tertentu di Yogyakarta untuk memahami lebih baik tantangan spesifik yang mereka hadapi, strategi yang mereka terapkan, serta dampaknya terhadap komunitas lokal.

### 2. Pengukuran dampak lebih lanjut

Studi lebih lanjut dapat mengkaji dampak pendidikan musik terhadap perkembangan karakter, keterampilan musik, dan kontribusi terhadap industri musik di Yogyakarta. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang nilai pendidikan musik dalam konteks lokal.

### 3. Analisis komparatif yang lebih luas

Studi perbandingan yang lebih luas antara sekolah musik di Yogyakarta dengan sekolah musik di wilayah lain di Indonesia atau bahkan di luar negeri dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan sekolah musik dan praktik terbaik dalam pendidikan musik.



## **DAFTAR PUSTAKA**

Abraham Maslow. (1943). *A theory of human motivation. Psychological Review.* 370–396.

- Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 5.
- Hidayatullah, R. (2019). *Pendidikan Musik (Pendekatan Musik untuk Anak di Era 4.0)*. Penerbit Erka CV. Rumahkayu Pustaka Utama.
- Irawana, T. juna, & Desyandri, D. (2019). Seni Musik serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/47>
- Jay Heizer, B. R. (2015). *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan (Edisi 11)* (9th ed.). Salemba Empat.
- Kelley, J., & Demorest, S. M. (2016). Music Programs in Charter and Traditional Schools: A Comparative Study of Chicago Elementary Schools. *Journal of Research in Music Education*, 64(1), 88–107. <https://doi.org/10.1177/0022429416630282>
- MARIA PAMPA KUMALANINGRUM, H. K. R. P. H. (2019). *MANAJEMEN OPERASI*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Mellizo, J. (2020). MENC: The National Association for Music Education Music Education, Curriculum Design, and Assessment. *Source: Music Educators Journal*, 106(4), 57–65. <https://doi.org/10.2307/27000801>
- Nainggolan, O. T. P., Ismudiati, E., & Manek, B. A. (2021). Konsep Metode Sariswara Ditinjau Dari Pendidikan Musik Dalam Upaya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Musik Berbasis Kebudayaan Nasional Indonesia. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(2), 150–163. <https://doi.org/10.24114/gondang.v5i2.28290>
- Purhanudin, M. V., Harwanto, D. C., & Rasimin, R. (2023). Revolusi dalam Pendidikan Musik: Menganalisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 6(2), 118–129. <https://doi.org/10.37368/tonika.v6i2.569>
- Ralph W. Tyler. (2013). *Basic Principles Curriculum and Instruction*. The University of Chicago Press.
- Sousa, D. (2017). *How the Brain Learns* (J. Allan, Ed.). A Sage Company. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wx9uDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=How+The+Brain+Learns&ots=yGEerIlyFO&sig=ISNZaWHk5Rccls3T\\_YefXdgpcag&redir\\_esc=y#v=onepage&q=How%20The%20Brain%20Learns&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wx9uDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=How+The+Brain+Learns&ots=yGEerIlyFO&sig=ISNZaWHk5Rccls3T_YefXdgpcag&redir_esc=y#v=onepage&q=How%20The%20Brain%20Learns&f=false)
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D* (cet. 26). Alfabeta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27259>

- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Drs. Nurul Falah Atof, Ed.). Refika Aditama. //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show\_detail&id=7792&keywords=
- Tri Andjarwati. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1, 45–54.
- Uswatun Nurhayati PPPPTK Seni Budaya Yogyakarta, D. (2019). *Gagasan Ki Hajar Dewantara Tentang Kesenian dan Pendidikan Musik di Tamansiswa Yogyakarta* (Vol. 7, Issue 1).



